

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS X DALAM MITIGASI
BENCANA BANJIR DI SMA ISLAM 1 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarana S-1

Pendidikan Geografi



Diajukan Oleh:

LINTA FATHIMAH

A 610 100 011

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartosur, Telp (0271)
717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Naskah Publikasi

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir

Nama : Drs. DAHRONI, M.Si

NIK : 146

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Linta Fathimah

NIM : A 610 100 011

Program Studi : Pendidikan Geografi


Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS X DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI SMA ISLAM 1 SURAKARTA

Naskah publikasi tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Juni 2014

Pembimbing


Drs. Dahroni, M.Si

NIK 146

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS X DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI SMA ISLAM 1 SURAKARTA

Oleh:

Lintia Fathimah, A610100011

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas X SMA Islam 1 Surakarta dalam mitigasi bencana banjir serta mengetahui tindakan mitigasi non struktural yang dilakukan siswa SMA Islam 1 Surakarta, guna mengurangi dampak material maupun korban jiwa akibat bencana banjir yang dilakukan oleh siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta. Populasi siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta berjumlah 60 siswa, metode pengambilan data dengan sensus yaitu seluruh siswa kelas X yang berjumlah 60 siswa dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta merupakan jenis penelitian diskriptif kuantitatif dengan menghitung presentase. Penelitian yang digunakan untuk mengetahui tindakan mitigasi non struktural dalam mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta merupakan jenis deskriptif kuantitatif, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Snowball Sampling* yaitu penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas X baik dalam mitigasi bencana banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan mitigasi non struktural siswa dalam bencana banjir sudah dilakukan oleh siswa.

Kata kunci: *Bencana Banjir, Pengetahuan, Mitigasi*

PENDAHULUAN

Kota Surakarta terletak antara $110^{\circ}45'14''$ BT – $110^{\circ}45'35''$ BT dan $7^{\circ}36''$ LS – $7^{\circ}56'$ LS. Kota Surakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 m dari permukaan laut. Kota Surakarta berbatasan disebelah utara Kabupaten Boyolali, sebelah timur Kabupaten Karanganyar, sebelah Selatan dan barat Kabupaten Sukoharjo. Kota Surakarta merupakan salahsatu Kota yang dilewati oleh Sungai Bengawan Solo, sehingga menyebabkan Kota Surakarta menjadi wilayah rawan bencana banjir.Salah satunya terjadi pada bulan Desember 2007, banjir ini merupakan banjir terbesar setelah tahun 1966. Bencana banjir juga terjadi pada tahun 2009, serta 2010 pada saat itu sebagian daerah di Kota Surakarta terendam banjir, diantaranya adalah Kecamatan pasar Kliwon dan Kecamatan Jebres. Bencana banjir masuk peringkat pertama dengan presentase 38% (Sumber: <http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/dashboard.jsp>)

Bencana Banjir yang terjadi di Kota Surakarta pada hari Minggu, 21 Februari 2010 pukul 17.00 s/d 20.00 menyebabkan sebagian wilayah kelurahan terkena dampak banjir, diantaranya: Kelurahan Semanggi, Joyosuran, Pasar Kliwon, dan Kelurahan Pajang. Banjir yang disebabkan oleh curah hujan cukup deras mengakibatkan aliran sungai jenes meluap sehingga terjadi banjir di beberapa wilayah, ruas jalan serta permukiman penduduk di wilayah Kecamatan Pasar Kliwon dengan ketinggian air anantara 50-120 cm. selain itu fasilitas-fasilitas umum juga terendam oleh banjir diantaranya puskesmas dan fasilitas pendidikan baik SD, SMP maupun SMA. (Sumber: Kantor KESBANGPOL Surakarta)

SMA Islam 1 Surakarta adalah salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, dimana sekolah tersebut berdekatan dengan sungai Jenes sehingga pernah terjadi dampak banjir pada tahun 2007.Adapun dampak yang ditimbulkan bencana banjir diantaranya data-data sekolah rusak, buku-buku di perpustakaan terendam banjir serta hanya

sedikit infrastruktur yang rusak, namun tidak terdapat korban jiwa. (Sumber: Wakasek Sekolah SMA Islam 1 Surakarta)

Masih kurangnya kegiatan sosialisasi tentang mitigasi bencana di SMA Islam 1 Surakarta menyebabkan sulitnya meminimalisir dampak yang terjadi akibat bencana banjir. Jumlah guru di sekolah tersebut ada 37 guru sedangkan jumlah siswa kelas X 60 siswa. Selain peran guru sebagai pengajar, siswa diharapkan dapat mengurangi resiko terkait dengan dampak bencana. Pemahaman sekaligus kemampuan siswa dalam mitigasi bencana sangat diperlukan untuk menanggulangi bencana banjir.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang dilakukan di SMA Islam 1 Surakarta, dengan judul **TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS X DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI SMA ISLAM 1 SURAKARTA.**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas X dalam mitigasi bencana banjir di SMA Islam 1 Surakarta
2. Bagaimana mitigasi non struktural bencana banjir di SMA Islam 1 Surakarta

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas X dalam mitigasi bencana banjir di SMA Islam 1 Surakarta
2. Mengetahui mitigasi non struktural bencana banjir di SMA Islam 1 Surakarta

LANDASAN TEORI

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, maupun dampak psikologis. (Krishna S. Pribadi, 2008)

Penyebab Bencana

Terdapat 3 (tiga) faktor penyebab terjadinya bencana, yaitu (1) faktor alam (*natural disaster*), karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia, (2) faktor non-alam (*non-natural disaster*) yaitu bukan fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia, (3) faktor sosial/manusia (*man-made disaster*) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal dan terorisme. (Nurjanah, 2012)

Jenis Bencana

Menurut (Nurjanah dkk, 2012:30) jenis bencana dikelompokkan menjadi 6 yaitu:

Pertama, bencana geologi antara lain letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, longsor atau gerakan tanah.

Kedua, bencana *hydro-meteorologi* antara lain banjir, banjir bandang, badai atau angin topan, kekeringan, *rob* atau air laut pasang, kebakaran hutan.

Ketiga, bencana biologi antara lain epidemic, penyakit tanaman atau hewan. Degradasi lingkungan antara lain pencemaran, abrasi pantai, kebakaran (*urban fire*), kebakaran hutan (*forest fire*).

Keempat, bencana kegagalan teknologi antara lain kecelakaan atau kegagalan industri, kecelakaan transportasi, kesalahan design teknologi, kelalaian manusia dalam mengoperasikan produk teknologi

Kelima, bencana lingkungan

Keenam, bencana sosial

Pendekatan Geografi

Pentingnya pendekatan geografi yang dipilih oleh peneliti, disajikan dalam uraian ini ditekankan pada objek kajian geosfer dan subjek kajian geografi.

Menurut Hadi Sabari Yunus, (2010) pendekatan geografi ada 3 yaitu: *pertama* pendekatan keruangan, *kedua* pendekatan kelingkungan dan *ketiga* pendekatan kompleks wilayah.

Banjir adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat luapan sungai atau drainase yang tak mampu mengalirkan air, banjir terjadi di daerah berupa cekungan atau retensi. (Robert J. Kodoatie & Roestam Sjarief, 2010)

Jenis-jenis Banjir

Menurut Krishna S. Pribadi (2008) jenis banjir dibagi menjadi 4, yaitu:

Pertama, banjir sungai adalah banjir yang terjadi di dataran rendah yang dilalui oleh aliran sungai.

Kedua, banjir pantai adalah banjir yang terjadi disekitar pantai. Banjir pantai terjadi akibat angin laut yang bertiup kearah daratan dengan kencang sehingga menimbulkan gelombang laut tinggi yang menyapu kearah daratan sehingga terjadilah banjir di sepanjang pantai.

Ketiga, banjir bandang adalah jenis banjir yang datang secara mendadak dan terjadi akibat meningkatnya muka air sungai secara cepat akibat hujan yang lebat.

Keempat, banjir kota adalah banjir yang terjadi pada daerah perkotaan. Banjir perkotaan terjadi karena berkurangnya lahan kosong yang dapat berfungsi sebagai daerah penyerap air hujan.

Penyebab Banjir

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto, (2002) *pertama* perubahan tata guna lahan (*Landuse*) di daerah aliran sungai (DAS), *kedua* pembangunan sampah, *ketiga* erosi dan sedimentasi, *keempat* kawasan kumuh disepanjang sungai atau drainase, *kelima* perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, *keenam*

curah hujan, *ketujuh* pengaruh *fidiografi* atau geofisik sungai, *kedelapan* kapasitas sungai dan drainase dll.

Mitigasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh terjadinya bencana.(Krishna S. Pribadi dkk. ITB, 2008)

Jenis-jenis mitigasi bencana antara lain:

Mitigasi struktural merupakan kegiatan pengurangan resiko yang bersifat fisik seperti pembangunan rumah tahan gempa, pembuatan tanggul penahan banjir.

Mitigasi non struktural merupakan segala upaya pengurangan resiko bencana yang dilakukan namun tidak bersifat fisik. Contoh dan mitigasi non-struktural ini diantaranya adalah pemberian pelatihan-pelatihan menghadapi bencana. (Krishna S. Pribadi dkk, 2008)

Tindakan pencegahan dan penyelamatan diri, menurut Krishna S. Pribadi, (2008) yakni:

Pertama, pencegahan banjir tindakan yang dilakukan untuk dapat mencegah banjir, antara lain: tidak membuang sampah di sungai dan saluran air lainnya, melakukan gerakan penghijauan atau penanaman kembali tumbuhan di lahan kosong, menjaga kebersihan lingkungan dan mengikuti kerja bakti membersihkan selokan dan saluran air disekitar tempat tinggal dan sekolah.

Kedua, penyelamatan diri saat terjadi banjir. Jika terjadi banjir tindakan yang perlu dilakukan adalah: membawa perlengkapan darurat, usahakan menuju daerah yang lebih tinggi, hindari berjalan didekat saluran air atau lokasi berarus deras agar terhindar dari seretan air banjir, jika dalam keadaan tertentu tidak dapat meninggalkan rumah usahakan berada di tempat yang tinggi di rumah, apabila genangan air sudah cukup tinggi dan hampir mencapai stop kontak atau jaringan listrik putuskan aliran listrik di rumah dari rumah sekering.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif kualitatif dengan menggunakan perhitungan persentase dan kata-kata. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, merupakan pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi (Hadi Sabari Yunus, 2010). Populasi kelas X SMA Islam 1 Surakarta adalah 60 siswa jadi jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh kelas X berjumlah 60 siswa.

Teknik pengambilan sampel untuk mengetahui mitigasi non struktural dalam menghadapi bencana banjir yang dilakukan siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta adalah *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya sedikit, lama-kelamaan menjadi besar.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta adalah deskriptif kuantitatif yang berupa angket yang dibagikan kepada sampel siswa yaitu 60 siswa yang memuat tentang curah hujan, jebolnya tanggul, tersumbatnya saluran pembuangan air atau drainase, menempati dataran banjir, perubahan lahan terbuka menjadi bangunan, penggundulan hutan yang mengakibatkan hilangnya perakaran, membuang sampah di sungai atau saluran air, pendangkalan atau sedimentasi. Data hasil jawaban angket kemudian diolah menjadi data kuantitatif kemudian diberi skor dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase untuk menyampaikan tingkat pengetahuan siswa kelas X dalam mitigasi bencana banjir di SMA Islam 1 Surakarta.

Indeks untuk tingkat pengetahuan siswa kelas X dalam mitigasi bencana banjir di SMA Islam 1 Surakarta menggunakan nilai indeks pengetahuan setelah dilakukan rata-rata dan diklasifikasikan tingkat pengetahuan dengan nilai indeks sebagai berikut:

Nilai Indeks	Kategori
0%-33%	Kurang

34%-66%	Cukup
67%-100%	Baik

Sumber: Peneliti, 2014

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui mitigasi non struktural dalam menghadapi bencana banjir yang dilakukan siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta yaitu menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan wawancara kepada 6 siswa kemudian dari hasil wawancara tersebut dianalisis menggunakan tahap metode kualitatif yaitu tahap deskripsi, reduksi dan tahap selection setelah itu disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Ancaman Bencana Banjir

Banjir yang terjadi di Kota Surakarta pada tahun 2007, merupakan bencana banjir kedua yang paling besar setelah sebelumnya pernah terjadi pada tahun 1966. Banjir ini mengakibatkan seluruh wilayah Kota Surakarta tergenang oleh banjir, yang diakibatkan oleh meluapnya Sungai Bengawan Solo serta curah hujan yang tinggi.

Kecamatan Pasar Kliwon merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Surakarta, dimana kecamatan tersebut juga merasakan dampak dari meluapnya Sungai Bengawan Solo.

Kelurahan Joyosuran juga merasakan dampak akibat banjir yang sama dikarenakan Kelurahan Joyosuran berada di Kecamatan Pasar Kliwon. Keadaan demikian juga ikut dirasakan di SMA Islam 1 Surakarta dimana dampak banjir membuat beberapa fasilitas sekolah menjadi tergenang oleh banjir diantaranya adalah ruang kelas, serta buku-buku perpustakaan menjadi rusak.

2. Data Hasil penelitian Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir di SMA Islam 1 Surakarta

a. Siswa kelas X.1

Siswa kelas X.1 SMA Islam 1 Surakarta yang berjumlah 22 siswa mampu menjawab soal dengan total jawaban benar sebanyak 68,18% dan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 31,82%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas X.1 SMA Islam 1 Surakarta mengenai tingkat pengetahuan mitigasi bencana banjir yang terdiri dari 8 parameter masuk kedalam kategori baik artinya bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana banjir kelas X.1 SMA Islam 1 Surakarta “baik”.

b. Siswa Kelas X.2

Siswa kelas X.2 SMA Islam 1 Surakarta yang berjumlah 20 siswa mampu menjawab soal dengan total jawaban benar sebanyak 70,63% dan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 29,37%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas X.2 SMA Islam 1 Surakarta mengenai tingkat pengetahuan mitigasi bencana banjir yang terdiri dari 8 parameter masuk kedalam kategori baik artinya bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana banjir kelas X.2 SMA Islam 1 Surakarta “baik”.

c. Siswa Kelas X.3

Siswa kelas X.3 SMA Islam 1 Surakarta yang berjumlah 18 siswa mampu menjawab soal dengan total jawaban benar sebanyak 77,78% dan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban salah sebanyak 22,22%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas X.3 SMA Islam 1 Surakarta mengenai tingkat pengetahuan mitigasi bencana

banjir yang terdiri dari 8 parameter masuk kedalam kategori baik artinya bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana banjir kelas X.3 SMA Islam 1 Surakarta “baik”.

Dari ketiga kelas tersebut, maka hasil akhir tingkat pengetahuan siswa kelas X dalam mitigasi bencana banjir di SMA Islam 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Benar	Jumlah Salah
X.1	120	56
X.2	113	47
X.3	112	32
Total	345	135
	480	

Perhitungan tabel:

$$\begin{aligned}\text{Presentase jawaban benar} &= \frac{\text{jumlah benar}}{\text{total skor}} \times 100\% \\ &= \frac{345}{480} \times 100\% = 71,87\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase jawaban salah} &= \frac{\text{jawaban salah}}{\text{total skor}} \times 100\% \\ &= \frac{135}{480} \times 100\% = 28,13\%\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah jawaban benar 71,87% sedangkan jawaban salah 28,13%. Tingkat pengetahuan siswa kelas X dalam mitigasi bencana banjir masuk dalam kategori “baik”

3. Hasil wawancara mitigasi non struktural yang dilakukan siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta

Hasil wawancara terhadap 6 siswa SMA Islam 1 Surakarta dapat dilihat dari 7 parameter mitigasi non struktural menurut Krishna S. Pribadi (2008) diantaranya:

a. Tindakan terkait kebijakan

Siswa mengetahui apa yang harus dilakukan pemerintah supaya tidak terjadi banjir yaitu dengan mengurangi pembangunan secara berlebihan, mengurangi pembangunan di daerah perkotaan, mereboisasi daerah di dataran tinggi, menyediakan saluran drainase yang cukup, mewajibkan masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai.

b. Pembangunan kepedulian

Terdapat beberapa siswa yang sudah membuang sampah di tempat sampah, hal ini dikarenakan agar lingkungan menjadi bersih dan ada pula siswa yang kadang-kadang membuang sampah di tempat sampah. Padahal kebersihan dalam membuang sampah di tempat sampah itu penting supaya dapat mencegah terjadinya bencana banjir. Serta di sekolah sudah terdapat saluran yang baik dan sudah ditanami pohon.

c. Pengembangan Pengetahuan

Disimpulkan bahwa siswa sudah mengetahui apa saja dampak dari bencana banjir yaitu dapat menimbulkan penyakit, jalan menjadi macet, banyak korban jiwa, merusak infrastruktur seperti sekolah dan rumah, air menjadi tercemar, banyak sampah akibat banjir.

d. Komitmen Publik

Disimpulkan bahwa cara yang dilakukan siswa untuk menanggulangi jika suatu saat terjadi banjir yaitu dengan cara membuat resapan air, membuat saluran drainase, melakukan pengerukan waduk, menanam pohon di sekitar rumah.

e. Pelaksanaan metode dan operasional

Disimpulkan bahwa mereka sudah tahu apa saja yang harus dilakukan siswa saat terjadi bencana banjir. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang rata-rata menjawab lari ke tempat yang lebih tinggi, membawa barang-barang, mengungsi ke tempat yang aman.

f. Mekanisme partisipatif

Disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang pernah ikut serta dalam mengantisipasi bencana banjir, dikarenakan mereka membersihkan sampah-sampah yang tersumbat di selokan dan ada pula beberapa siswa yang belum pernah ikut serta dalam mengantisipasi bencana banjir.

g. Penyebarluasan informasi

Disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah memberitahu teman atau keluarga mengenai dampak banjir adapula siswa yang belum pernah memberitahu teman atau keluarga mengenai dampak banjir.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana banjir di SMA Islam 1 Surakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian di atas tingkat pengetahuan siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta dalam mitigasi bencana banjir berada pada kategori “baik” dengan presentase 71,87%
2. Tindakan mitigasi non struktural di SMA Islam 1 Surakarta sudah dilakukan oleh siswa.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi:

1. Menambah referensi dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah di SMA Islam 1 Surakarta mengenai tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana banjir.
2. Menjadikan siswa ikutserta dalam mitigasi non struktural di sekolah mengenai mitigasi bencana banjir serta diharapkan sekolah dapat

memberikan matapelajaran yang berhubungan tentang mitigasi bencana sehingga jika suatu saat terjadi bencana siswa sudah tahu apa yang harus dilakukan supaya dapat meminimalisir terjadinya dampak bencana.

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat memberikan materi tentang kebencanaan sebagai mata pelajaran di sekolah khususnya materi mengenai mitigasi bencana banjir yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat meminimalisir terjadinya korban dan siswa dapat melakukan tata cara mitigasi dengan benar.
- b. Sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa mengenai tindakan mitigasi non struktural dengan melakukan pelatihan atau simulasi di sekolah sehingga dapat meminimalisir terjadinya korban.

2. Bagi siswa diharapkan lebih memperdalam tentang pengetahuan mitigasi bencana khususnya bencana banjir dan ikut berpartisipasi dalam melakukan tindakan mitigasi non struktural di sekolah agar pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana banjir mengalami peningkatan, sehingga siswa dapat mengimplementasikan tindakan mitigasi non struktural tersebut di rumah maupun lingkungan sekitar.

3. Bagi peneliti diharapkan dapat memperdalam materi kebencanaan baik dari buku, internet maupun ikut serta dalam sosialisasi dan bisa meningkatkan penelitian di daerah-daerah yang lain yang mempunyai potensi bencana yang lebih besar sehingga dapat mengimplementasikan di lingkungan baik sekolah maupun tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Barry, dkk. 2009. Muhammadiyah Dalam Kesiapsiagaan Bencana .Bandung: Risalah MDMC
- Hadi, P. Hardono. 1994. Epistimologi Filsafat Pengetahuan. Yogyakarta: Kanisius.
- Kantor Kesbangpol Kota Surakarta
- Kodoatie, Robert.J, dan Sjarief, Roestam. 2010. Tata Ruang Air. Yogyakarta : Andi offset
- Kodoatie, Robert. J. 2013. Rekayasa dan Mangemen Banjir Kota. Yogyakarta: Andi offset
- Nurjanah, Sugiharto, R., Kuswanda Dede, BP Siswanto, Adikoesoemo. 2012. Managemen Bencana. Bandung: Alfabeta
- Pawirodikromo, Widodo. 2012. Seismologi Teknik & Rekayasa Kegempaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pribadi, Krishna S, dkk. 2008. Pendidikan Mitigasi Bencana. Bandung: ITB 1997.
- Prihatin, Eka. 2011. Managemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
- Pujaningsih dan Nur Azizah.2010. Jurnal Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Inklusi.
- Salam, Burhanudin. 1997. Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metotologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (<http://dibi.bnph.go.id/DesInventar/dashboard.jsp?countrycode=id&continue=y&lang=ID>) diakses pada tanggal 20 Oktober 2013